

Problematika Guru dalam Mengembangkan Media Pembelajaran Digital di SMA Negeri 1 Gamping

Savira Ega Permatasari¹, Maulidia Zalfa Nadhira², & Sudaryanto³

^{1,2,3}Universitas Ahmad Dahlan

Key Words:

guru, media pembelajaran, dan digital

Abstrak: Proses pembelajaran di dalam kelas memiliki beberapa unsur sebagai penunjang pembelajaran, salah satunya yaitu media pembelajaran. Dalam proses pembelajaran di dalam kelas, media pembelajaran berperan sebagai alat pembelajaran. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Metode ini mendeskripsikan dari data yang ditemukan tanpa melibatkan angka di dalamnya. Penelitian memiliki tujuan untuk mengetahui problematika apa yang dialami guru selama menggunakan media pembelajaran digital di SMA Negeri 1 Gamping. Wawancara dan observasi adalah teknik pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian ini. Kemudian analisis data peneliti menggunakan tiga tahapan dari Miles dan Huberman yaitu reduksi data, pemaparan data, dan penarikan kesimpulan. Hasil dari penelitian ini yaitu terdapat problematika guru dalam mengembangkan media pembelajaran digital di SMA Negeri 1 Gamping tidak hanya dipengaruhi oleh faktor usia, namun terdapat faktor lainnya yang menjadi pengaruh seorang guru kesulitan dalam mengimbangi perkembangan teknologi yaitu, kurangnya minat seorang guru dalam belajar IT dan merancang media pembelajaran digital.

How to Cite: Permatasari, S.E., Nadhira, M.Z., & Sudaryanto. (2022). Problematika Guru dalam Mengembangkan Media Pembelajaran Digital di SMA Negeri 1 Gamping. *Seminar Nasional Pengenalan Lapangan Persekolahan UAD*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu hal yang penting dalam membentuk khalayak yang berakal, berbudi, dan beragama, untuk melawan rintangan di era globalisasi. Adanya pendidikan dapat mendorong peserta didik yang cerdas dalam memiliki kompetensi dan kemampuan untuk keberhasilan peserta didik di lingkungan khalayak umum maupun lingkungan pendidikan. Faktor utama yang mempengaruhi keberhasilan peserta didik, yaitu kapasitas guru dalam memanfaatkan media dan metode terhadap proses pembelajaran. Profesionalisme diperlukan untuk memajukan pendidikan di negara Indonesia karena profesional mengandung arti yang berkualitas tinggi dalam hal teknis, kemampuan guru dalam beberapa bagian (Syafii, 2015).

Pendidik atau biasa disebut dengan guru ialah seseorang yang berkewajiban dalam memberikan ilmu pengetahuan demi keberhasilan peserta didik. Dalam hal ini, guru menjadi faktor utama terhadap kesuksesan dalam mengelaborasi misi pendidikan dan bimbingan di sekolah, selain itu guru berkewajiban dalam memfokuskan dan mewujudkan keadaan yang kondusif dan aktivitas menyenangkan di kelas. Keterampilan seorang guru dalam mengajar merupakan aspek yang sangat berpengaruh dalam menyalurkan kompetensi kepada peserta didik, sehingga hal tersebut dapat menanggulangi kebosanan peserta didik dalam belajar oleh karena itu, harus membangun suasana belajar yang inovatif dan menggembirakan.

Aktivitas pembelajaran di dalam kelas seringkali ditemukan indikasi terhadap proses pembelajaran yang membosankan serta suasana kelas yang diam dan hening. Hal tersebut

disebabkan karena rendahnya kreativitas guru dalam memberikan suasana belajar yang menyenangkan, sehingga dalam kegiatan pembelajaran peserta didik hanya duduk, memperhatikan, menyalin, dan menghafal materi yang telah disampaikan oleh guru. Suasana belajar tersebut merupakan faktor utama yang menjadikan peserta didik pasif dan menurunnya kualitas belajar. Untuk memecahkan persoalan tersebut, seorang guru dapat menggunakan media pembelajaran.

Pelaksanaan di dalam pembelajaran memiliki beberapa unsur, seperti materi, alat, strategi, media, dan evaluasi yang digunakan. Media pembelajaran termasuk ke dalam unsur proses belajar mengajar. Posisi media pembelajaran bukan hanya digunakan untuk alat dalam membantu pembelajaran namun untuk bagian keseluruhan dalam pembelajaran. Fungsi media pembelajaran ini, yaitu sebagai peningkatan kualitas dalam pelaksanaan pembelajaran. Maka dari itu, media pembelajaran tentu saja menunjang di dalam pelaksanaan pembelajaran. Sejalan dengan pendapat menurut Ramli (2012: 2-3) mengemukakan mengenai penerapan media dalam aktivitas pembelajaran memiliki fungsi untuk membantu pendidik dalam proses pembelajaran, membantu para peserta didik untuk meningkatkan daya ingat, dan memperbaiki proses belajar dalam mencapai tujuan pembelajaran. Untuk mengembangkan kualitas pendidikan, upaya yang dapat dilakukan, yaitu diharapkan seorang guru dapat memanfaatkan media yang ada dengan semaksimal mungkin. Agar peserta didik tertarik dalam mengikuti pembelajaran, seorang pendidik harus mampu menciptakan media pembelajaran dengan semenarik mungkin.

Seiring dengan kemajuan zaman dan perkembangan teknologi, media digital telah memengaruhi alat bantu mengajar yang ada di sekolah. Terdapat beberapa sekolah yang mampu menggunakan alat-alat bantu tersebut untuk melangsungkan kegiatan pembelajaran di kelas, supaya pembelajaran lebih menarik, efektif, dan efisien. Alat-alat tersebut memberi kemudahan dalam proses belajar mengajar serta memberi kemudahan bagi peserta didik untuk mencerna materi yang disampaikan oleh seorang guru. Mengikuti perkembangan zaman saat ini teknologi digital sangat berperan di dunia pendidikan. Salah satu kendala atau problematika di bidang pendidikan yaitu pengembangan media pembelajaran.

Teknologi digital merupakan salah satu kendala yang dialami guru dalam mengembangkan media pembelajar. Hal tersebut disebabkan karena kemajuan teknologi yang berkembang pesat, sehingga guru-guru harus menyesuaikan dengan perkembangan teknologi yang saat ini. Oleh karena itu, guru harus mampu memanfaatkan dan mengarahkan peserta didik agar dapat memanfaatkan teknologi dengan baik. Faktor lain yang menjadi kendala seorang guru dalam mengembangkan media pembelajaran digital di sekolah adalah faktor usia. Salah satu kendala yang ditemukan pada guru lanjut usia, yaitu minimnya pengetahuan teknologi, hal tersebut menjadi tantangan bagi guru lanjut usia karena harus menyesuaikan kemajuan dunia pendidikan dengan perkembangan teknologi di era digital ini. Kendala yang sering dialami guru dalam mengembangkan media pembelajaran digital, yaitu. 1) guru belum mahir dalam membuat video pembelajaran; dan 2) guru belum mahir dalam merancang dan mengoperasikan media dengan berbasis IT (*Information Technology*)

Berdasarkan penjabaran di atas, maka peneliti tertarik melakukan riset dengan judul “Problematika Guru dalam Mengembangkan Media Pembelajaran Digital di SMA Negeri 1 Gamping”. Riset ini bertujuan untuk mengetahui problematika apa yang dihadapi guru selama memanfaatkan media pembelajaran digital. Oleh karena itu, alasan peneliti mengangkat judul tersebut, yaitu terdapat problematika terhadap peningkatan media pembelajaran digital yang ditemukan salah satunya, yaitu guru lanjut usia yang kesulitan dalam merancang dan mengoperasikan teknologi digital.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Isi dalam penelitian ini mendeskripsikan dari data yang ditemukan tanpa melibatkan angka di dalamnya. Marihot dkk (2020:54) mengemukakan mengenai metode kualitatif deskriptif pada jenis penelitian deskriptif merupakan sebuah riset yang mengarah pada gejala, fakta maupun peristiwa secara terstruktur serta cermat, tentang perilaku komunitas atau wilayah tertentu. Dalam pembahasan ini akan menguraikan tentang problematika guru dalam mengembangkan media pembelajaran digital di SMA Negeri 1 Gamping yang berlokasi di Jl. Tegalyoso. Area Sawah, Banyuraden, Kec. Gamping, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta 55293.

Proses dalam penelitian ini melewati beberapa cara yang diawali dengan 1) Observasi Awal, dilaksanakan dengan pengamatan dan wawancara kepada guru ekonomi sebagai data pendahuluan peneliti. Observasi dilakukan dengan memperhatikan objek dengan cermat, mencatat peristiwa yang ada, dan meninjau kaitan dari sudut pandang dan peristiwa yang terjadi. 2) Menguraikan masalah, peneliti menguraikan masalah yang ada di dalam penelitian sesuai dengan judul yang telah diambil sesuai dengan observasi awal. 3) Pelaksanaan Penelitian, hal ini dilakukan dengan penelitian terjun ke lapangan sebagai pengumpulan data untuk menjawab masalah. Peneliti menggunakan teknik pengumpulan data seperti observasi dan wawancara. 4) Pengolahan data, dalam mengolah data teknik triangulasi akan digunakan dalam penelitian ini. Teknik ini merupakan suatu cara dengan memeriksa sumber dari luar sebagai keabsahan data atau sebagai pembanding triangulasi Bersama sumber data yang ada. Adapun pada analisis data, peneliti menggunakan tiga tahapan data yang dijelaskan oleh Miles dan Huberman (dalam Marihot dkk, 2020:163), yaitu diantaranya terdapat reduksi data, pemaparan data atau *display* data, serta penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Hasil wawancara dilakukan pada tanggal 6 September di SMA Negeri 1 Gamping. Narasumber dalam wawancara adalah Ibu Dra. Istariyah. Beliau adalah guru ekonomi di SMA Negeri 1 Gamping, sebelumnya beliau mengajar di sebuah sekolah swasta kecil selama 29 tahun. Beliau sudah berpengalaman mengajar kurang lebih 33 tahun hingga saat ini. Hasil dalam penelitian ini ditemukan problematika guru dalam mengembangkan media pembelajaran digital di SMA Negeri 1 Gamping adalah media pembelajaran digital tidak hanya dipengaruhi oleh faktor usia, namun terdapat faktor lainnya yang menjadi pengaruh seorang guru kesulitan dalam mengimbangi perkembangan teknologi yaitu, kurangnya minat seorang guru dalam belajar IT dan merancang media pembelajaran digital.

Pembahasan

Problematika yang dihadapi sebagian besar guru-guru terutama pada guru yang sudah lanjut usia atau guru yang sudah berusia diatas 50 tahun di bidang teknologi digital. Karena zaman dahulu proses belajar mengajar tidak menggunakan teknologi digital seperti saat ini, kebanyakan guru yang telah lanjut usia saat ini meminta bantuan dalam pengembangan media pembelajaran kepada guru-guru yang lebih muda atau berpengalaman di bidang teknologi digital. Media pembelajaran yang menggunakan teknologi digital seperti; 1) aplikasi *quizzizz*; 2) *Kahoot*; 3) *Google form*; 4) Video pembelajaran; 5) *Power point*, dan lain-lain.

Untuk mengikuti perkembangan zaman saat ini guru lanjut usia mau tidak mau harus belajar dalam menggunakan teknologi digital. Hal tersebut, dapat dilihat kesulitan yang dihadapi guru saat mengembangkan media pembelajaran yaitu karena faktor usia, pembelajaran pada zaman dahulu berbeda dengan pembelajaran saat ini yang sudah penuh dengan teknologi digital. Seorang guru lanjut usia harus beradaptasi dan mengeksplor terhadap penggunaan media pembelajaran, tidak hanya memanfaatkan ceramah di depan kelas, tetapi harus

Kendala yang dihadapi beliau ketika membuat media pembelajaran yaitu ketakutan secara psikologis karena di dalam teknologi digital pasti ada sesuatu hambatan semacam error yang ada dalam program teknologi saat ini. Kendala yang dihadapi beliau tersebut terjadi saat di awal-awal saja dalam belajar mengembangkan media pembelajaran, namun semakin lama semakin terbiasa menghadapi hal tersebut. Saat terjadi hal seperti itu beliau bingung dalam menghadapinya, satu-satunya cara untuk mengatasi hal tersebut, yaitu bertanya kepada anak-anak muda atau orang yang berpengalaman dalam bidang teknologi. Sebelum menggunakan media pembelajaran digital beliau lebih sering menggunakan media ceramah, tanya jawab, diskusi, dan *games-games* secara manual.

Dalam proses belajar mengajar dari semua mata pelajaran kebanyakan masih menggunakan media ceramah hingga saat ini. Menurut beliau media pembelajaran lebih aktif dalam proses belajar mengajar di kelas, yaitu menggunakan media ceramah dengan diimbangi teknologi digital, hal tersebut membuat peserta didik tertarik dalam memahami materi pembelajaran dan peserta didik lebih termotivasi untuk belajar, karena biasanya peserta didik tidak fokus pada kegiatan pembelajaran yang diakibatkan oleh rasa bosan yang disebabkan karena seorang guru hanya menerangkan materi secara terus menerus di depan kelas. Proses pembelajaran yang hanya dilakukan dengan menerangkan secara terus menerus akan menyebabkan peserta didik berperan pasif tidak memiliki keaktifan dalam proses pembelajaran. Agar materi yang disampaikan dapat diserap dan diterima dengan baik oleh peserta didik, guru dan peserta didik harus berperan aktif dalam proses pembelajaran, sehingga peserta didik akan terangsang untuk berpikir kritis, memiliki imajinasi dan kreatifitas yang tinggi. Media pembelajaran digital dapat dikatakan lebih efektif digunakan untuk proses pembelajaran, tetapi seorang guru harus tetap memperhatikan satu persatu peserta didik, karena masih diperlukannya pendekatan dan bimbingan agar peserta didik tetap terkontrol dalam suatu proses pembelajaran.

Dalam proses pembelajaran menurut beliau media pembelajaran itu sangat berpengaruh. Namun dibandingkan dengan cara pengajaran jaman dahulu yang mana penyampaian informasi materi pembelajaran disampaikan secara lisan dan tulis dengan media papan tulis berbeda dengan menggunakan media digital. Karena dalam media digital contoh penyampaian informasi materi menggunakan power point pasti lebih banyak materi yang disampaikan sehingga peserta didik sulit mencerna materi karena terlalu banyak informasi yang disampaikan. Dibandingkan dengan pengajaran jaman dahulu yang hanya menggunakan media papan tulis itu lebih singkat dalam penyampaian materi. Penggunaan media digital sebenarnya sangat mendukung dalam proses pembelajaran. Solusi agar peserta didik mampu memahami informasi materi pembelajaran dengan menggunakan media digital, yaitu dengan cara peserta didik diharuskan memiliki catatan materi di buku catatan masing-masing. Hal tersebut dapat melatih daya ingat peserta didik.

Alat-alat dalam membantu penggunaan media pembelajaran yang ada di SMA Negeri 1 Gamping sudah memadai. Seperti adanya fasilitas LCD, Proyektor, komputer, printer, dan audio. Namun ada kendala yang ada seperti fasilitas *Wi-fi* internet yang ada di sekolah terkadang masih susah menghubungkan ke dalam jaringan atau bisa disebut dengan istilah “lemot”. Hal tersebut adalah salah satu kendala dalam penggunaan media pembelajaran.

Berdasarkan pemaparan, diatas problematika guru dalam mengembangkan media pembelajaran digital bukan hanya pada faktor usia, melainkan mau tidaknya seorang guru belajar dalam mengembangkan media pembelajaran digital. Karena ada guru yang lebih muda dan lebih pintar dalam bidang IT (*Information Technology*), tetapi tidak mau belajar untuk mengembangkan media pembelajaran digital. Dalam hal ini, penerapan media pembelajaran digital di sekolah sangat diperlukan agar dapat melatih dan mempertajam kreativitas seorang guru. Dalam proses pembelajaran, seorang guru tidak hanya terpaku pada sebuah materi, melainkan guru harus mampu menggunakan dan memanfaatkan media pembelajaran lainnya agar peserta didik dapat memahami materi yang diberikan dengan baik. Oleh karena itu, guru harus mengetahui pentingnya IT (*Information Technology*) dalam dunia pendidikan agar dapat membimbing peserta didik dan terhindar dari pengaruh negatif perkembangan IPTEK, sehingga seorang guru harus lebih cerdas dalam menyikapi perkembangan teknologi digital yang semakin melesat dan tidak menjadi bumerang terhadap profesionalitas seorang guru.

KESIMPULAN

Berdasarkan pemaparan diatas, dapat diambil kesimpulan bahwa problematika guru dalam mengembangkan media pembelajaran digital tidak hanya dipengaruhi oleh faktor usia, tetapi terdapat faktor lainnya yang menjadi pengaruh seorang guru kesulitan dalam mengimbangi perkembangan teknologi yaitu, kurangnya minat seorang guru dalam belajar IT (*Information Technology*) dan merancang media pembelajaran digital. Sebagai seorang pendidik atau guru yang kurang memanfaatkan media dalam proses pembelajaran dapat memberikan dampak buruk untuk pembelajar atau peserta didik, karena hal tersebut kurang efektif pada materi yang diajarkan oleh guru akan membuat peserta didik tidak bisa memahami materi, sehingga menyebabkan pembelajaran terasa monoton atau terus-menerus. Oleh karena itu, diperlukan kesadaran dalam setiap guru untuk mengikuti perkembangan teknologi digital agar dapat memberikan inovasi baru dalam kegiatan pembelajaran dan dapat menumbuhkan semangat belajar peserta didik, serta proses pembelajaran dengan memanfaatkan media digital akan menjadi lebih interaktif dan kreatif.

UCAPAN TERIMA KASIH

Puji dan syukur kami panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa, karena atas berkat dan rahmat-Nya kami bisa menyelesaikan artikel ilmiah ini. Penulisan artikel adalah sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan pelaksanaan kegiatan PLP 2.

Tanpa bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak dalam menyelesaikan artikel ilmiah ini akan cukup sulit bagi kami. Maka dari itu, kami mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Hendro Kusumo Eko Prasetyo Moro, M. Sc. Selaku Dosen Koordinator Lapangan (DKL) yang telah memberikan arahan dalam menjalankan kegiatan PLP 2.
2. Bapak Sudaryanto, M.Pd. selaku Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) yang telah memberikan bimbingan, arahan, dukungan, dan masukan kepada penulis.

3. Bapak Mahendra Adi Putra, S.Pd. selaku Guru Pamong di SMA Negeri 1 Gamping yang telah memberikan bimbingan, arahan, dan kesempatan dalam melaksanakan PLP 2
4. Ibu Irda Rohmah Putri Suhadi, S.Pd. selaku selaku Guru Pamong di SMA Negeri 1 Gamping yang telah memberikan bimbingan, arahan, dan kesempatan dalam melaksanakan PLP 2
5. Ibu Dra. Istariyah, selaku narasumber yang telah membantu dalam memberikan informasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Marihot, Y., Sari, S., & Endang, A. (2022). Buku Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif. *Jurnal Multidisiplin Madani (MUDIMA)*, 1 (1).
- Ramli, M. (2012). *Media Teknologi Pembelajaran*. Yogyakarta: IAIN Antasari Press.
- Syaifi, A. (2015). Profesi Keguruan Konsep dan Aplikasi. *Samudra Biru*, 1 (2).